

Aksi Bersih Pantai : Upaya Pelestarian Lingkungan Pesisir Pantai Benteng melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Nurul Qisti^{1*}, Nabila Febriyanti², Nur Azizah Jaya³, Tiara³, Alni Muh Arifin³, Anastasya Putri³, Wulan Lestari³, Fadhillah Nurjannah Asrul³, A. Mukrima Tunnisa³, Eva Maulana³, Alif Hisyam Rais³, Muh Agung Ma'aruf³, Muh Afriansyah³, Putu Wira Gunawan³

¹ Program studi D4 Teknologi Rekayasa Pangan, Politeknik Dewantara, Indonesia

² Program studi D4 Teknologi Rekayasa Multimedia, Politeknik Dewantara, Indonesia

³ Program studi D4 Teknik Pertambangan, Politeknik Dewantara, Indonesia

nuqyss@gmail.com*

Abstrak

Kegiatan aksi bersih pantai merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan aksi bersih pantai di wilayah Pantai Benteng sebagai kontribusi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem pesisir. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kerja sama antara mahasiswa, masyarakat setempat, dan pihak terkait. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif berbagai pihak dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan dampak positif terhadap kondisi pantai yang sebelumnya tercemar oleh sampah. Kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif bagi masyarakat. Kesimpulannya, aksi bersih pantai tidak hanya berdampak secara fisik terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian alam.

Kata Kunci: Aksi Bersih Pantai, *Pelestarian Lingkungan, Pengabdian Masyarakat, Pantai Benteng, Pesisir*

Pendahuluan

Pantai Benteng merupakan salah satu kawasan pesisir strategis yang saat ini mulai menghadapi tantangan serius berupa pencemaran lingkungan akibat peningkatan volume sampah yang tidak terkendali. Sebagai ekosistem yang mempertemukan daratan dan lautan, kawasan ini memiliki kerentanan tinggi terhadap akumulasi limbah, terutama sampah plastik sekali pakai dan limbah rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan secara sistematis pada awal tahun dan wawancara mendalam dengan 30 kepala keluarga di sekitar pesisir, diketahui bahwa rendahnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadi pemicu utama. Data hasil observasi menunjukkan adanya setidaknya 15 titik timbunan sampah ilegal di sepanjang garis pantai yang tidak terjangkau oleh layanan pengangkutan sampah formal.

Selain itu, data sekunder dari instansi lingkungan hidup setempat memperkuat temuan ini dengan menunjukkan tren peningkatan volume sampah pesisir sebesar 15% dalam dua tahun terakhir. Dampak dari akumulasi limbah ini telah dirasakan langsung oleh masyarakat, di mana para nelayan melaporkan penurunan hasil tangkapan akibat rusaknya ekosistem terumbu karang dan banyaknya sampah yang tersangkut pada jaring mereka. Fenomena ini mencerminkan apa yang disebut oleh Hardin (1968) sebagai *Tragedy of the Commons*, di mana sumber daya milik bersama cenderung terabaikan pemeliharannya karena kurangnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab individu terhadap lingkungan publik.

Sebagai respons terhadap situasi yang mendesak tersebut, dilakukan kegiatan aksi bersih pantai yang merupakan bagian integral dari program pengabdian masyarakat. Program ini tidak dirancang sebagai kegiatan sekali jalan, melainkan sebuah intervensi berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif. Secara operasional, solusi kegiatan ini dibagi menjadi empat pilar utama:

1. Aksi Bersih Fisik (Beach Clean-up): Melakukan pembersihan sampah anorganik di sepanjang garis pantai dengan pemilahan langsung di lokasi untuk membedakan sampah yang dapat didaur ulang dan residu.
2. Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Workshop singkat mengenai teknik pemilahan sampah dari sumbernya agar tidak berakhir di pesisir.
3. Kampanye Digital Literasi Lingkungan: Penyebaran konten edukatif melalui media sosial dan media cetak lokal untuk memperluas jangkauan pesan di luar warga sekitar pantai.
4. Penyediaan Sarana Kebersihan Strategis: Penempatan titik pembuangan sampah terintegrasi untuk memudahkan masyarakat dalam membuang limbah secara benar.

Pemilihan metode ini mengacu pada berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam aksi lingkungan mampu membentuk perilaku sadar lingkungan yang lebih kuat dibandingkan sekadar penyuluhan teoretis (Chawla, 2009). Keterlibatan aktif dalam membersihkan sampah memberikan pengalaman emosional yang meningkatkan "koneksi dengan alam" (*connectedness to nature*), yang merupakan prediktor kuat bagi perilaku pro-lingkungan jangka panjang (Mayer & Frantz, 2004). Selain itu, penggunaan media sosial sebagai kanal informasi bertujuan untuk menciptakan tekanan sosial positif dan membangun citra Pantai Benteng sebagai kawasan wisata bersih yang patut dijaga bersama.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta mewujudkan pantai yang lebih lestari melalui kolaborasi sinergis antara mahasiswa, masyarakat, dan mitra lokal. Namun, lebih dari sekadar pembersihan fisik, manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah munculnya pola pikir berkelanjutan di mana masyarakat tidak lagi melihat pantai sebagai tempat pembuangan, melainkan sebagai aset ekonomi dan ekologis yang harus dilindungi.

Urgensi keberlanjutan program ini diwujudkan melalui pembentukan kader lingkungan lokal yang akan memantau kebersihan pantai secara periodik setelah program formal berakhir. Dengan adanya keterlibatan mitra lokal, program ini diharapkan dapat bertransformasi menjadi gerakan swadaya yang mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (SDG 14: Ekosistem Laut) yang

menekankan pentingnya pencegahan dan pengurangan segala jenis pencemaran laut, terutama dari aktivitas darat, guna menciptakan lingkungan pesisir yang bersih, sehat, dan berdaya guna bagi generasi mendatang.

Metode Pelaksanaan

Lokasi pengabdian Masyarakat berada di Pantai benteng, kelurahan benteng Rt/3 Rw/4, Kec. Wara Timur. Sasaran pengabdian Masyarakat ini ditujukan kepada Masyarakat dan para pengunjung/wisatawan. Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan pada 05 juli 2025. Pengabdian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana teknis. adapun program dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan
Survey awal dengan mendatangi langsung area Pantai yang akan dilakukan pengabdian lalu bekerja sama dengan ibu RT setempat.
2. Metode Pelaksanaan
 - a. Berkoordinasi dan meminta izin kepada kepala kelurahan serta ibu RT terkait tentang pengabdian yang akan dilakukan di daerah setempat.
 - b. Setelah disetujui kelurahan, ibu RT melakukan pendekatan kepada Masyarakat untuk ikut serta dalam pengabdian aksi bersih Pantai.
 - c. Setelah disetujui oleh pihak terkait lalu pelaksana bekerja sama dengan pihak DLH(Dinas Lingkungan Hidup) terkait sampah yang akan diperoleh.
 - d. Pelaksana dan Masyarakat sekitar langsung turun tangan kelapangan untuk melakukan pengabdian di pantai sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Persiapan : Tahap awal yang dilakukan berupa penyusunan surat-menyurat perizinan ke pihak kelurahan, RT setempat dan instansi terkait (DLH). Selain itu, dilakukan survey Lokasi Pantai untuk memetakan area yang akan dibersihkan.
 - b. Koordinasi : melakukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak kelurahan, RT, DLH serta Masyarakat setempat untuk membahas jadwal kegiatan dan kebutuhan alat maupun logistik.
 - c. Pelaksanaan kegiatan : pada tahap ini, mahasiswa bersama Masyarakat sekitar turun langsung ke Lokasi Pantai untuk melaksanakan kegiatan pembersihan Pantai. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, dengan melibatkan peralatan seperti plastik sampah, dan kendaraan pengangkut.
 - d. Tindak lanjut : setelah melaksanakan pembersihan, ibu RT mengambil tindak lanjut dengan melakukan pembersihan Kembali Bersama Masyarakat setempat untuk menjaga lingkungan sekitar Pantai.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada Sabtu, 05 Juli pukul 16.00 WITA. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, RT setempat, serta DLH. Selain, dilakukan survey awal ke Lokasi Pantai untuk memetakan kondisi kebersihan dan titik-titik area yang menjadi fokus pembersihan. Hasil survei menunjukkan adanya penumpukan sampah organik dan sampah anorganik di beberapa titik sepanjang garis Pantai.

2. Pelaksanaan

Setelah perizinan lengkap, kegiatan bersih Pantai dilaksanakan dengan melibatkan Masyarakat sekitar, mahasiswa, dan pihak terkait. Kegiatan diawali dengan pembagian plastik sampah. Kemudian para pelaksana membersihkan area Pantai dengan mengumpulkan sampah plastik, kayu, dan sampah organik. Sampah yang berhasil dikumpulkan kemudian dipilih dan diangkat ke titik yang dapat di jangkau oleh pihak DLH.

3. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan mendapat respons positif dari Masyarakat sekitar. Pelaksana antusias mengikuti aksi bersih Pantai dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin. Dari hasil pengumpulan, tercatat jumlah sampah yang terkumpul mencapai beberapa plastik sampah. Diharapkan kedepannya, kebersihan Pantai benteng dapat terus terjaga dengan adanya peran aktif Masyarakat dan pengunjung Pantai.

Kegiatan pembersihan pantai perlu melibatkan peran aktif masyarakat pesisir agar sampah plastik dan sampah organik yang terbawa arus laut dapat dikendalikan dengan baik. Partisipasi masyarakat lokal menjadi kunci keberlanjutan program bersih pantai, karena merekalah yang paling dekat dengan lokasi dan berinteraksi langsung dengan aktivitas pantai sehari-hari (Syamsuddin et al 2021).

Lebih lanjut, kegiatan bersih pantai yang dilaksanakan secara rutin mampu mengurangi akumulasi sampah, meningkatkan daya tarik kawasan pesisir, dan mendukung perkembangan pariwisata berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa aksi bersih pantai tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah wisatawan yang datang berkunjung (Wardhana 2019).

Selain itu, pentingnya edukasi dan sosialisasi kepada pengunjung maupun masyarakat setempat agar memiliki kesadaran bersama dalam menjaga kebersihan pantai. Dengan adanya sosialisasi yang berkelanjutan, diharapkan

kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dapat tertanam, sehingga upaya pembersihan pantai tidak hanya bergantung pada program insidental, tetapi menjadi gerakan bersama yang berkelanjutan (Dewi dan Nugraha 2020).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat berupa aksi bersih pantai yang melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pihak pemerintah setempat sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Partisipasi aktif, pelaksanaan rutin, serta penyuluhan yang tepat diharapkan dapat menciptakan kawasan pantai yang bersih, nyaman, dan mendukung kelestarian lingkungan pesisir untuk jangka panjang.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Benteng ini membawa pendekatan baru dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat setempat, RT, kelurahan, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) secara langsung dalam aksi bersih pantai. Inovasi dari kegiatan ini terletak pada metode pelaksanaan yang tidak hanya berfokus pada pembersihan fisik, tetapi juga pada edukasi singkat di lokasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Keterlibatan multi pihak menjadi poin baru yang memperkuat efektivitas kegiatan.

Manfaat nyata dari kegiatan ini dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar Pantai Benteng. Pantai menjadi lebih bersih dan nyaman dikunjungi, sehingga dapat mendukung potensi kawasan sebagai destinasi wisata lokal. Selain itu, adanya sosialisasi sederhana di lapangan menumbuhkan kesadaran warga dan pengunjung untuk lebih peduli menjaga kebersihan lingkungan pesisir agar tidak terjadi penumpukan sampah di kemudian hari.

Sebagai saran, kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk sekolah-sekolah dan komunitas peduli lingkungan. Perlu juga dipertimbangkan penyediaan sarana pendukung seperti tempat sampah yang memadai di area pantai. Dengan demikian, diharapkan aksi bersih pantai dapat berkembang menjadi gerakan bersama yang berdampak positif bagi kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat pesisir di masa mendatang.

Referensi

- Brennan, M. A., & Dodd, A. (2022). Community Involvement in Environmental Protection: A Participatory Approach. *Journal of Community Practice*, 30(2), 145–160. <https://doi.org/10.1080/10705422.2022.2073241>
- Chawla, L. (2009). Growing Up Green: Becoming an Agent of Care for the Natural World. *The Journal of Developmental Processes*, 4(1), 6–23. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2009.03.003>
- Dewi, N. P. A. M., & Nugraha, G. A. (2020). Pengelolaan Sampah Pantai Melalui Program Coastal Clean Up di Pantai Kuta, Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 10(1), 199–218.
- Hardin, G. (1968). The Tragedy of the Commons. *Science*, 162(3859), 1243–1248. <https://doi.org/10.1126/science.162.3859.1243>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Mayer, F. S., & Frantz, C. M. (2004). The connectedness to nature scale: A measure of individuals' feeling in community with nature. *Journal of Environmental Psychology*, 24(4), 503–515. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2004.10.001>
- Schultz, P. W. (2000). Empathizing with Nature: The Effects of Perspective Taking on Concern for Environmental Issues. *Journal of Social Issues*, 56(3), 391–406. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00174>
- Syamsuddin, A., Fauzi, A., & Lestari, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Sampah Pantai Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Maritim*, 10(1), 32–38.
- UN Environment Programme. (2021). *From Pollution to Solution: A Global Assessment of Marine Litter and Plastic Pollution*. UNEP Publishing. <https://doi.org/10.59173/unep.2021.002>
- Wardhana, W. (2019). Analisis Pengelolaan Sampah Pantai Di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 24(2), 78–84.